

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Fokus utama penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni melakukan penelitian dengan sumber data yang dikumpulkan berupa data lapangan. Objek utama penelitian ini berkaitan dengan masalah-masalah pemberdayaan zakat perdagangan khususnya UPZ Desa Karangrandu Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara.

Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan yang bersifat kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu kegiatan penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna berbagai fenomena kajian teori yang diteliti. Penelitian ini berfokus untuk mengungkap makna dibalik fenomena permasalahan objek yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif karena peneliti merasa bahwa terdapat kesesuaian antara permasalahan yang dibahas dengan tujuan yang ingin dicapai. Dimana penelitian ini membahas tentang pemberdayaan zakat perdagangan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat di Desa Karangrandu sebagai objek penelitian sesuai dengan keadaan sebenarnya yang ada di lapangan.¹

B. Setting Penelitian

Desa Karangrandu Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara sebagai lokasi penelitian. Lokasi ini dipilih menjadi lokasi penelitian karena sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai pedagang. Peneliti memasuki lokasi penelitian sebagai mahasiswa dalam proses penyusunan skripsi yang ingin mengetahui bagaimana pemberdayaan zakat perdagangan dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian sering disebut dengan seseorang yang nantinya akan dijadikan sebagai sumber untuk menggali informasi secara detail yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif subjek penelitian atau responden disebut dengan istilah informan, subjek informan sendiri harus dijelaskan

¹ Susilo Pradoko, Paradigma Metode Penelitian Kualitatif Keilmuan Seni, Humaniora dan Budaya, (Yogyakarta: UNY Press, 2017), 9.

<http://staffnew.uny.ac.id/upload/131644618/penelitian/Paradigma%20Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20%20.pdf>

dengan jelas, siapa orang tersebut dan perlu dicatat identitasnya seperti, nama, usia, pekerjaan, dll. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pengurus UPZ desa sebagai pengelola zakat serta para pedagang sebagai muzakki zakat.

D. Sumber Data

Data diartikan sekumpulan informasi atau keterangan yang memiliki arti untuk penerimanya serta masih diperlukan adanya suatu pengolahan data. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, sumber data dalam penelitian ini yang dipergunakan terdiri dari data primer dan sekunder yaitu:

1. Data primer

Melalui penelitian lapangan diperoleh sebuah keterangan atau fakta yang biasanya secara langsung. Dalam hal ini adalah data yang diperoleh untuk penelitian ini dihasilkan dari observasi dan wawancara peneliti dengan pedagang Desa Karangrandu dan pengurus UPZ Desa Karangrandu Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara.

2. Sumber data sekunder

Merupakan suatu data atau keterangan-keterangan yang mendukung data primer, data sekunder adalah data-data yang diperoleh dengan cara kepustakaan melalui literatur maupun dengan cara peneliti melakukan observasi biasanya diperoleh dari sumber seperti dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder diambil dari pihak UPZ Desa Karangrandu sebagai pengelola dana zakat. data sekunder meliputi buku catatan atau dokumentasi yang berkaitan dengan pemberdayaan zakat perdagangan di Desa Karangrandu Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagai langkah yang paling strategis dalam penelitian, sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan fakta penelitian. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Observasi

Merupakan pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala atau objek yang diteliti dengan pengamatan pada kegiatan secara langsung.²

Pada penelitian ini dimana peneliti melakukan suatu pengamatan terhadap para pedagang dan para pengurus UPZ Desa Karangandu. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ini nantinya akan mengalami kegiatan apa saja yang dilakukan oleh para pengurus UPZ Desa Karangandu. Kegiatan yang diamati seperti pemberdayaan zakat perdagangan.

2. Wawancara

Wawancara ialah suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Suatu percakapan itu dilakukan antara dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang diwawancarai dengan memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Demi lancarnya wawancara agar mendapatkan informasi yang akurat, maka dalam proses wawancara dilakukan dengan santai, tenang, nyaman, artinya tidak ada yang merasa tertekan antara pewawancara dan terwawancara.

Wawancara yakni proses memperoleh keterangan untuk mencapai tujuan penelitian. Proses wawancara dilakukan guna memperoleh data terkait dengan objek penelitian di Desa Karangandu, yang mana penulis akan mewawancarai masyarakat yang berprofesi pedagang atau pihak terkait serta lembaga pengelola zakat yaitu UPZ Desa Karangandu.³

3. Dokumentasi

Dokumentasi sendiri berasal dari sebuah kata dokumen, yang memiliki arti barang-barang yang bersifat tertulis. Metode dokumentasi dapat diartikan mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dokumentasi merupakan teknik pencarian data melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang berhubungan dengan objek penelitian.

² Hardani, dkk., Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020),

<https://www.researchgate.net/publication/340021548> Buku Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif, 122-123

³ Hardani, dkk., Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020),

<https://www.researchgate.net/publication/340021548> Buku Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif, 137

Metode dokumentasi ini sangat diperlukan untuk mencari data yang berkaitan dengan berbagai hubungan variabel baik berupa buku, jurnal dan karya ilmiah lainnya. Dalam penelitian ini dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan objek penelitian ini seperti foto-foto proses pengumpulan data.⁴

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif, berarti temuan atau data yang dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penemuan ilmiah maka perlu dilakukan uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan dengan empat kriteria yaitu:

1. *Credibility* (Derajat Kepercayaan)

Kriteria ini ditunjukkan dengan cara melihat hubungan data dengan sumber data, untuk memenuhi data dan informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya oleh para pembaca yang kritis dan dapat diterima oleh responden yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama informasi berlangsung.

2. *Transferability* (Keteralihan)

Dalam kriteria ini peneliti akan melaporkan hasil penelitian dengan teliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan mengacu pada fokus penelitian. Dengan uraian rinci dapat mengungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat dipahami dengan mudah temuan-temuan hasil penelitian ini.

3. *Dependability* (Ketergantungan)

Kriteria ini dapat ditemukan pengulangan pada suatu keadaan sebanyak dua atau beberapa kali dan dapat digunakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak. Untuk mengecek hasil penelitian bermutu atau tidak maka peneliti harus memperhatikan hal-hal

⁴ Hardani, dkk., Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), https://www.researchgate.net/publication/340021548_Buku_Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif, 149

berikut, yaitu menentukan konsep rencana penelitian, mengumpulkan data, serta menginterpretasikan data maupun informasi yang telah dikumpulkan untuk ditulis dalam penelitian.

4. *Confirmability* (Kepastian)

Kriteria kepastian memiliki makna yaitu adanya suatu kepastian pada setiap data yang diperolehnya hal ini dapat diterima dan diakui kebenarannya terutama oleh sumber data. Pada penelitian kualitatif sering dijadikan sebagai suatu kepastian, terkonfirmasi dan sifatnya objektif maupun subjektif.⁵

Ada beberapa teknik dalam pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan atas beberapa kriteria tertentu, antara lain:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan, seorang peneliti merupakan hal yang terpenting, pada teknik ini menuntut peneliti untuk terjun ke lokasi dan dalam jangka waktu yang cukup panjang untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi (penyimpangan) yang mungkin mencemari data, baik distorsi peneliti secara pribadi, maupun distorsi yang ditimbulkan oleh responden, baik dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja. Apabila di awal peneliti telah merencanakan untuk melakukan penelitian selama 1-2 bulan, maka peneliti dapat menambah penelitian selama 3-4 bulan selanjutnya. Penambahan ini berguna untuk memeriksa serta mendalami suatu data yang dirasa belum jelas. Penambahan waktu pada suatu penelitian disebut dengan perpanjangan keikutsertaan.

2. Ketekunan Observasi

Ketekunan observasi merupakan hal yang paling utama, dimaksudkan untuk mengidentifikasi karakteristik dan elemen dalam suatu situasi yang sangat relevan dengan permasalahan atau isu yang sedang diteliti dan memfokuskannya secara detail. Teknik ini digunakan untuk menemui berbagai ciri maupun unsur untuk menemukan kesesuaian pada suatu keadaan yang sedang dicari. Dengan teknik ini, maka seorang peneliti nantinya mampu mendalami pengamatan secara lebih rinci. Teknik ini digunakan untuk

⁵ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020),

https://www.researchgate.net/publication/340021548_Buku_Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif, 201-207.

menghindari peneliti untuk berbuat dusta dan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh peneliti benar sesuai dengan keadaan di kehidupan.

3. Triangulasi

Triangulasi sendiri diartikan suatu teknik untuk membandingkan antara teori, sumber, atau metode dalam penelitian. Triangulasi merupakan Teknik yang memanfaatkan hal-hal lain yang ada di luar data tersebut untuk keperluan mengadakan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi menurut Patton terbagi menjadi 3 konsep, yaitu:

a. Triangulasi dengan sumber

Melakukan perbandingan antara data hasil wawancara dengan pengamatan langsung peneliti di lapangan.

b. Triangulasi dengan teori

Melakukan perbandingan perspektif dari berbagai kalangan, melakukan perbandingan pada apa yang diucapkan seseorang pada waktu tertentu dengan sepanjang waktu.

c. Triangulasi dengan data

Melakukan perbandingan antara isi dari suatu dokumen dengan wawancara.

4. Pengecekan sejawat

Peneliti saat menggunakan teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi bersama rekan-rekan sejawat dengan melakukan suatu diskusi analitis dengan tujuan untuk menelaah aspek-aspek penemuan yang mungkin masih bersifat implisit, untuk mempertahankan sikap kejujuran atau keterbukaan seorang peneliti dalam memahami suatu data yang dihasilkan.⁶

5. Pemeriksaan kecukupan referensi

Teknik ini mengacu pada material atau bahan yang dapat mengungkapkan segala informasi di lapangan. Termasuk pengarsipan data yang dikumpulkan selama penelitian lapangan. Seperti pembuatan transkrip wawancara, rekaman wawancara, dan *field notes*. Ketersediaan sumber rujukan

⁶ Samsu, Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development), (Jambi: PUSAKA, 2017), <https://id1lib.org/book/11482505/c6b024> 100-102.

seperti buku dan karya ilmiah atau laporan penelitian juga sangat penting. Apabila ada kesesuaian antara informasi atau data serta kesimpulan-kesimpulan hasil penelitian (melalui proses validasi) maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan dipercaya.

6. Analisis kasus negatif

Kasus negatif merupakan kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian pada saat tertentu. Prosedur analisis yang digunakan oleh peneliti untuk menghaluskan kesimpulan-kesimpulan sampai diperoleh kepastian bahwa kesimpulan itu berlaku untuk semua kasus.

7. Pengecekan anggota

Proses ini dilakukan dengan melibatkan subjek untuk mereview data atau informasi, interpretasi dan hasil penelitian yang telah diarsipkan oleh peneliti. Apabila partisipan (subjek) setuju terhadap semua yang dilaporkan peneliti maka kesimpulan hasil penelitian dikatakan dapat dipercaya.⁷

8. Uraian rinci

Dalam teknik ini peneliti akan melaporkan hasil penelitian dengan teliti dan cermat yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan mengacu pada fokus penelitian. Dengan uraian rinci dapat mengungkap segala sesuatu yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat dipahami dengan mudah temuan-temuan hasil penelitian ini. Temuan itu sendiri tentunya bukan bagian dari uraian rinci, melainkan penafsiran yang dilakukan dalam bentuk uraian rinci dengan segala macam pertanggungjawaban berdasarkan kejadian-kejadian nyata.⁸

9. Auditing

Auditing merupakan konsep dalam dunia bisnis, khususnya dalam bidang fiskal yang dimanfaatkan untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data. Hal itu dilakukan baik terhadap keluaran, proses, maupun hasil.

⁷ Hardani, dkk., Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), https://www.researchgate.net/publication/340021548_Buku_Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif, 203-204.

⁸ Hardani, dkk., Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), https://www.researchgate.net/publication/340021548_Buku_Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif, 205.

Penelusuran audit tidak dapat dilakukan apabila tidak dilengkapi dengan catatan-catatan pelaksanaan proses secara menyeluruh dan hasil studi. Pencatatan pelaksanaan itu perlu diklasifikasi terlebih dahulu sebelum auditing itu dilakukan sebagaimana yang dilakukan pada auditing fiskal. Terdapat beberapa klasifikasi yang harus dilakukan dalam Teknik auditing, yaitu:

- a. Data mentah
Data ini termasuk bahan yang direkam secara elektronik, catatan lapangan tertulis, foto, dan semacam hasil survei.
- b. Data yang direduksi dan hasil analisis data
Data yang termasuk didalamnya yaitu penulisan secara lengkap, catatan lapangan, ikhtisar catatan, informasi yang dibuat persatuan seperti kartu.
- c. Rekonstruksi data dan hasil sintesis
Data yang termasuk didalamnya yaitu struktur kategori, tema, definisi, temuan dan kesimpulan perlu diperiksa ulang.
- d. Catatan tentang proses penyelenggaraan
Catatan yang termasuk didalamnya yaitu metodologi: rasional, strategi, prosedur, desain dan catatan tentang keabsahan data.
- e. Bahan yang berkaitan dengan maksud dan keinginan
Bahan yang termasuk didalamnya yaitu usulan penelitian, dan catatan pribadi.⁹

Dalam penelitian ini untuk memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu ketekunan pengamatan, kecukupan referensi, dan auditing. Yang mana teknik ketekunan pengamatan bertujuan agar peneliti melakukan penelitian secara teliti dan rinci untuk mendalami penelitian agar memperoleh data secara rinci serta guna membuktikan data yang diperolehnya memang betul dan berimbang dengan keadaan di kehidupan. Selanjutnya kecukupan referensi, dalam sebuah penelitian pasti dibutuhkan sumber yang banyak untuk menunjang jalannya penelitian dan digunakan untuk menjelaskan penelitian. Dimana peneliti menggunakan melakukan dengan cara

⁹ Lexy J Moeleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), <https://123dok.com/document/nzw75ngq-bab-kriteria-dan-teknik-pemeriksaan-keabsahan-data.html> 326.

mengumpulkan berbagai sumber seperti buku dan karya ilmiah tentang zakat serta data arsip UPZ Desa Karangrandu. Teknik yang terakhir yaitu auditing, pada teknik ini peneliti melakukan pemeriksaan kembali terhadap kepastian data yang diperoleh, seperti rekaman wawancara, catatan pengamatan, dan foto saat pengamatan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengolahan dan penyusunan data secara sistematis dari pengamatan terlibat, hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami dan tentunya dapat ditafsirkan lebih lanjut.

Pengolahan data yang dilakukan menggunakan analisis non-statistik, yaitu mempelajari permasalahan objek penelitian secara mendasar dan mendalam sampai keakar-akarnya. Untuk itu data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data sendiri memiliki makna suatu proses merangkum, memilih, serta membuang suatu hal yang tidak perlu. Secara sederhana reduksi data dapat diartikan menyederhanakan, lebih memfokuskan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Secara tegas reduksi data berarti menelusuri tema, membuat ringkasan, membuat bagian, membuat gugus-gugus, penggolongan dan menulis memo. Reduksi data berlangsung secara terus menerus hingga laporan akhir tersusun dengan lengkap.

2. Penyajian Data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun untuk memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif yang nantinya diubah bentuk menjadi jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami sehingga peneliti dapat memahami apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan (Verifikasi)

Setelah data disajikan dan melalui proses analisis data maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Pada kesimpulan awal yang dikemukakan

masih bersifat longgar, sementara, dan belum jelas. Kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan akhir mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir.¹⁰

Simpulan merupakan suatu tahapan akhir atau intisari dari temuan dalam suatu penelitian yang menggambarkan ulasan-ulasan terakhir berdasarkan uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Temuan ini dapat berupa gambaran atau deskripsi objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹¹



¹⁰ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), <http://repository.uinsu.ac.id/552/1/METODOLOGI%20PENELITIAN%20KUALITATIF.pdf>, 148-150.

¹¹ Hardani, dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), https://www.researchgate.net/publication/340021548_Buku_Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif, 171-172.